

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM OBYEK

1. Profil SMK N 1 Bantul

SMK N 1 Bantul merupakan sekolah menengah kejuruan yang berada di wilayah Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. SMK N 1 Bantul berdiri pada tahun 1968 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 213/UKK/III/1968 tertanggal 9 Juni 1968 dengan nama SMEA Negeri VI Bantul yang selanjutnya berubah nama menjadi SMEA Negeri 1 Bantul dan sekarang menjadi SMK Negeri 1 Bantul.

Dalam perkembangannya sekolah sangat komit dengan perubahan dan peningkatan mutu. Komitmen peningkatan mutu diaktualisasikan dengan penerapan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 sejak tanggal 21 Oktober 2010 sampai 29 Mei 2013. Kemudian pada awal tahun 2013 SMK Negeri 1 Bantul mengadakan resertifikasi Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008. Hal itu menunjukkan bahwa mutu pendidikan SMK Negeri 1 Bantul telah diakui oleh lembaga sertifikasi TUV Rheinland Cert GmbH dengan sertifikat nomor 01.100.065 164.

2. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi dari SMK Negeri 1 Bantul yaitu:

Visi SMK Negeri 1 Bantul:

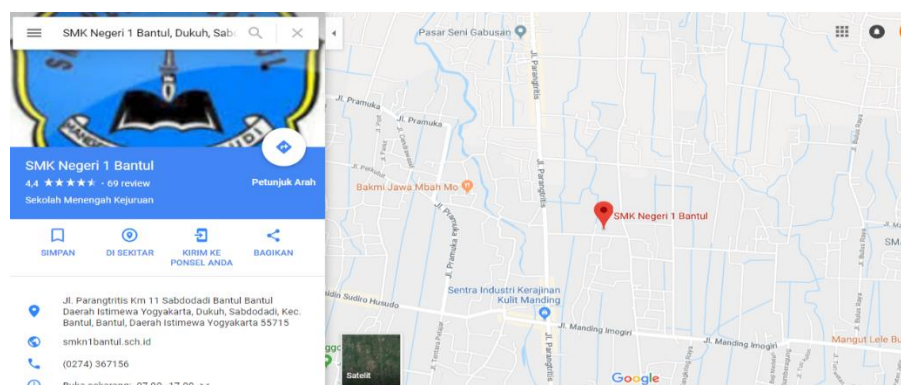
Terwujudnya sekolah berkualitas, berkarakter, dan berwawasan lingkungan.

Misi SMK Negeri 1 Bantul:

- a. Menyiapkan sarana prasarana dan SDM yang memenuhi standar SNP
- b. Melaksanakan pembelajaran yang berbasis sains dan teknologi.
- c. Mengimplementasikan iman, taqwa, mandiri, jujur, disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari
- d. Melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari
- e. Menyiapkan tamatan yang mampu mengisi dan menciptakan lapangan kerja serta mengembangkan profesionalitas dibidang bisnis.
- f. Mengimplementasikan pendidikan etika berlalu lintas dalam kehidupan sehari-hari.

3. Lokasi

SMK Negeri 1 Bantul berlokasi di Jl. Parangtritis Km 11 Sabdodadi Bantul Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, Dukuh, Sabdodadi, Kec. Bantul, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55715.



Gambar 4.1 Lokasi SMK Negeri Bantul

4. Hasil Penyebaran

Penyebaran dan pengambilan kuesioner dilakukan mulai tanggal 16 Juli 2018 sampai 24 Juli 2018. Penyebaran dan pengambilan kuesioner dilakukan dengan mendatangi setiap unit kantor masing-masing bidang. Adapun jumlah kuesioner yang tersebar adalah sebanyak 100 kuesioner. Pada waktu pengambilan, peneliti hanya mendapatkan kuesioner sebanyak 85 kuesioner dan ada 10 kuesioner yang cacat sehingga kuesioner yang cacat tersebut tidak bisa dilanjutkan untuk di olah.

Tabel 4.1 Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner Pada Responden

Keterangan	Jumlah
Kuesioner dibagikan	100
Kuesioner kembali	85
Tingkat (%) kuesioner kembali	85 %
Kuesioner yang digunakan	75
Tingkat (%) kuesioner digunakan	88.2 %

Pada penelitian ini penyebaran kuesioner dilakukan seluruh guru yang mengajar di SMK N 1 Bantul yang berjumlah 100 orang. Peneliti melakukan penyebaran dengan mendatangi setiap unit kantor jurusan yang berada di sekolah SMK N 1 Bantul.

5. Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan responden dari seluruh guru SMK N 1 Bantul. Hal ini berkaitan dengan fenomena variabel penelitian ini. Jumlah guru yang ada di SMK 1 Bantul berjumlah 100 orang yang berlatar belakang

dari berbagai jenis baik kelamin, usia, dan lama kerja. Berikut data lengkap responden:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden

KARAKTERISTIK	FREKUENSI	PRESENTASE
JENIS KELAMIN		
Laki-laki	29	38,7 %
Perempuan	46	61,3 %
Jumlah	75	100 %
USIA		
< 30 Tahun	13	17,3 %
30 – 40 Tahun	21	28,0 %
40 – 50 Tahun	18	24,0 %
> 50 Tahun	23	30,7 %
Jumlah	75	100 %
LAMA BEKERJA		
< 5 Tahun	16	21,3 %
5 – 10 Tahun	25	33,3 %
11 – 15 Tahun	7	9,3 %
16 – 20 Tahun	19	25,3 %
> 20 Tahun	8	10,7 %
Jumlah	75	100 %

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa mayoritas responden adalah perempuan untuk kategori umur dengan jumlah 46 orang dengan presentase 61,3%. Pada kriteria umur mayoritas responden berusia di atas 50 tahun

dengan presentase 30.7 %. Dan untuk kategori lama bekerja mayoritas responden bekerja 5 - 7 tahun dengan presentase 33,3 %.

B. UJI KUALITAS INSTRUMEN DAN DATA

1. Uji Validitas

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan cara membagikan kuesioner kepada seluruh guru di SMK N 1 Bantul. Kuesioner yang telah dibagikan kemudian dititipkan dalam waktu 20 hari untuk mendapatkan data responden, data akan diambil setelah masa yang ditentukan peneliti. Dari hasil pengumpulan kuesioner dihasilkan data kuesioner dihasilkan data sebagai berikut:

a. Variabel Kinerja

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Kuesioner Kinerja

Item Kuesioner	R Hitung	Sig	Keterangan
1	0,652	0,000	Valid
2	0,610	0,000	Valid
3	0,738	0,000	Valid
4	0,698	0,000	Valid
5	0,786	0,000	Valid
6	0,819	0,000	Valid
7	0,655	0,000	Valid

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa uji validitas pada 75 responden adalah seluruh item kuesioner kinerja dikatakan valid. Hal ini dikarenakan dilihat pada nilai sig lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu 5 (lima)

item kuesioner dari variabel kinerja dikatakan valid dan layak untuk dijadikan instrumen pada penelitian ini.

b. Variabel Kecerdasan Emosional

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Kuesioner Kecerdasan Emosional

Item Kuesioner	R Hitung	Sig	Keterangan
1	0,548	0,000	Valid
2	0,629	0,000	Valid
3	0,643	0,000	Valid
4	0,576	0,000	Valid
5	0,505	0,000	Valid
6	0,673	0,000	Valid
7	0,585	0,000	Valid
8	0,597	0,000	Valid
9	0,688	0,000	Valid
10	0,568	0,000	Valid
11	0,642	0,000	Valid
12	0,390	0,001	Valid
13	0,434	0,000	Valid
14	0,573	0,000	Valid

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan tabel di atas juga dapat disimpulkan bahwa uji validitas pada 75 responden adalah seluruh item kuesioner kecerdasan emosional dikatakan valid. Hal ini dikarenakan dilihat pada nilai sig yang lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu 14 (empat belas) item kuesioner dari variabel kecerdasan emosional dikatakan valid dan layak untuk dijadikan instrumen pada penelitian ini.

c. Variabel *Self Efficacy*

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Kuesioner *Self Efficacy*

Item Kuesioner	R Hitung	Sig	Keterangan
1	0,318	0,005	Valid
2	0,686	0,000	Valid
3	0,660	0,000	Valid
4	0,678	0,000	Valid
5	0,707	0,000	Valid
6	0,597	0,000	Valid
7	0,733	0,000	Valid
8	0,713	0,000	Valid
9	0,795	0,000	Valid
10	0,651	0,000	Valid
11	0,751	0,000	Valid
12	0,690	0,000	Valid
13	0,651	0,000	Valid
14	0,690	0,000	Valid
15	0,776	0,000	Valid
16	0,783	0,000	Valid
17	0,727	0,000	Valid
18	0,683	0,000	Valid
19	0,794	0,000	Valid
20	0,660	0,000	Valid
21	0,612	0,000	Valid
22	0,688	0,000	Valid
23	0,558	0,000	Valid
24	0,825	0,000	Valid
25	0,745	0,000	Valid

Item Kuesioner	R Hitung	Sig	Keterangan
26	0,647	0,000	Valid
27	0,739	0,000	Valid
29	0,733	0,000	Valid

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan tabel di atas juga dapat disimpulkan bahwa uji validitas pada 75 responden adalah seluruh item kuesioner *self efficacy* dikatakan valid. Hal ini dikarenakan dilihat pada nilai sig yang lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu 30 (tiga puluh) item kuesioner dari variabel *self efficacy* dikatakan valid dan layak untuk dijadikan instrumen pada penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 (Sekaran, 2000 dalam Rahmawati, Fajarwati, dan Fauziyah, 2014). Berikut hasil uji reliabilitas:

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Standar Reliabel	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0,832	0,6	Reliabel
<i>Self Efficacy</i>	0,757	0,6	Reliabel
Kinerja	0,775	0,6	Reliabel

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan tabel di atas maka uji reliabilitas seluruh variabel pada 75 responden dikatakan reliabel. Hal ini dikarenakan seluruh nilai *cronbach alpha* pada masing-masing variabel lebih besar dari standar reliabilitas yakni 0,6.

C. Analisis Deskriptif Statistik Variabel

Analisis deskriptif Statistik bertujuan untuk menjelaskan kelompok melalui modus, mean dan variasi kelompok dengan menggambarkan kondisi yang sesungguhnya (Ghozali, 2011) dari kecerdasan emosional, *self efficacy* dan kinerja. Pengukuran atas jawaban responden ini menggunakan pengukuran sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai maksimum}-\text{nilai minimum}}{\text{kelas interval}}$$

$$\text{Interval} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan interval diatas, maka interpretasi dari nilai kelas-kelas interval atas jawaban yang diperoleh dari responden, sebagai berikut:

Tabel 4.12 Tabel Interval Deskriptif Statistik

Interval	Interpretasi
1,00 – 1,79	Sangat Rendah
1,80 – 2,59	Rendah
2,60 – 3,39	Sedang
3,40 – 4,19	Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber: Lampiran 12

Pada penelitian ini, analisis statistik deskriptif terhadap variabel diketahui sebagai berikut :

a. Kinerja

Tabel 4.13 Deskriptif Statistik Kinerja

Keterangan	Nilai
<i>Mean</i>	4,0514
<i>Median</i>	4,0000
<i>Mode</i>	4
<i>Minimum</i>	1
<i>Maximum</i>	5
Total	2127

Sumber: Lampiran 13

Dapat diketahui mean dari data responden diatas pada variabel kinerja adalah 4.0514. Adapun mediannya adalah 4000, dan modusnya 4 dari jumlah hasil data responden sebesar 2127. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dengan nilai *mean* 4,0514 termasuk dalam kategori tinggi (tabel 4.12). Maka hasil *mean* dari variabel kinerja dapat dikatakan tinggi, melihat dari hasil nilai responden yang tergolong antara 3,40 – 4,18.

b. Kecerdasan Emosional

Tabel 4.14 Deskriptif Statistik Kecerdasan Emosional

Keterangan	Nilai
<i>Mean</i>	4,0838
<i>Median</i>	4,0000
<i>Mode</i>	4
<i>Minimum</i>	1
<i>Maximum</i>	5
Total	4288
<i>Minimum</i>	1

Sumber: Lampiran 14

Dapat diketahui mean dari data responden diatas pada variabel kinerja adalah 4,0838. Adapun mediannya adalah 4,000, dan modusnya 4 dari jumlah hasil data responden sebesar 4.288. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dengan nilai *mean* 4,0838 termasuk dalam kategori tinggi (tabel 4.12). Maka hasil *mean* dari variabel kecerdasan emosional dapat dikatakan tinggi, melihat dari hasil nilai responden yang tergolong antara 3,40 – 4,18.

c. Self Efficacy

Tabel 4.15 Deskriptif Statistik *Self Efficacy*

Keterangan	Nilai
<i>Mean</i>	3,9152
<i>Median</i>	4,0000
<i>Mode</i>	4
<i>Minimum</i>	1
<i>Maximum</i>	5
Total	8222

Sumber: Lampiran 14

Dapat diketahui mean dari data responden diatas pada variabel kinerja adalah 3,9152. Adapun mediannya adalah 4,000, dan modusnya 4 dari jumlah hasil data responden sebesar 8.222. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dengan nilai *mean* 3,9152 termasuk dalam kategori tinggi (tabel 4.12). Maka hasil *mean* dari variabel *self efficacy* dapat dikatakan tinggi, melihat dari hasil nilai responden yang tergolong antara 3,40 – 4,18.

D. UJI ASUMSI KLASIK

Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian yaitu uji normalitas, uji heterokosdasitisitas serta uji multikolinieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini menggunakan kolmogorov smirnov. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah pengamatan terdistribusi secara normal atau tidak.

Tabel 4.7 Uji Normalitas

<i>Asym . Sig . (2 tailed)</i>	Standar Normalitas	Keterangan
0,200	> 0,05	Normal

Sumber: Lampiran 7

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Standar	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0,174	> 0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
<i>Self Efficacy</i>	0,801	> 0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Lampiran 8

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai sig dari variabel kecerdasan emosional dan *self efficacy* lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi korelasi atau tidak diantara variabel bebas.

Adapun model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

Tabel 4.9 Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>Standar Tolerance</i>	VIF	Standar VIF	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0,375	> 0,10	2,670	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Self Efficacy</i>	0,375	> 0,10	2,670	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji multikolinieritas tidak terjadi korelasi antar variabel bebas yang artinya tidak terjadi multikolinieritas.

E. Pengujian Hipotesis

1. Uji Regresi Sederhana (Hipotesis 1)

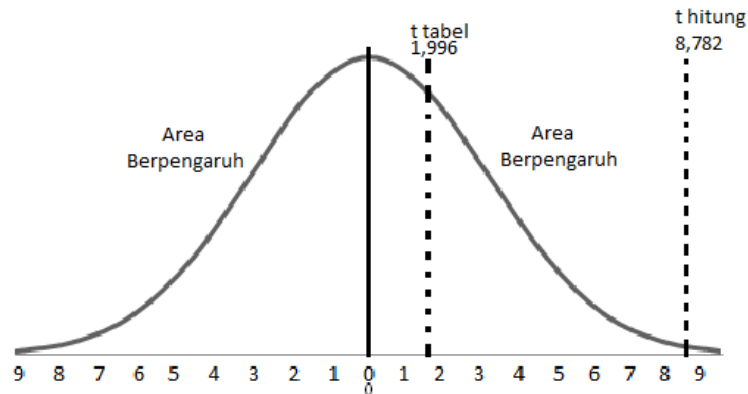
Uji regresi sederhana dilakukan untuk melihat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja. Pada uji regresi sederhana ini akan diuji secara parsial (uji t), simultan (uji f) dan koefisien determinasinya (R^2).

Tabel 4.10 Uji Regresi Sederhana

Variabel	Beta	T Hitung	Nilai sig	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0,717	8.782	0,000	Positif Signifikan
F Hitung		77.120	0,000	
R Square	0,514			

Sumber: Lampiran 10

a. Uji Regresi Parsial (uji t)



Gambar 4.2 Kurva Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan gambar dan kurva di atas, didapatkan bahwa nilai t hitung 8.782 lebih besar dari nilai t tabel 1,996. Artinya dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 memiliki pengaruh positif. Pada kurva di atas juga dapat dilihat bahwa angka nilai t hitung berada di atas 1,996 yang dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 memiliki pengaruh positif. Sedangkan nilai signifikansinya yaitu 0,000 yang mana ini lebih kecil dari 0,05 sehingga ada pengaruh signifikan pada hipotesis pertama yakni kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

b. Uji Regresi Simultan (uji F)

Berdasarkan tabel di atas juga diketahui uji regresi simultan bahwa nilai f hitung sebesar 77.120 dengan nilai signifikansi 0,005. Adapun ketentuan uji f yaitu nilai signifikansi $\leq 0,05$. Oleh karena itu kecerdasan emosional secara simultan mampu memprediksi perubahan kinerja.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Adapun nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan pada angka *R Square* sebesar 0,514 yang berarti kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap kinerja sebesar 51,4%.

2. Uji Regresi Moderasi (Hipotesis 2)

Uji regresi moderasi ini dilakukan untuk melihat apakah variabel *self efficacy* pada penelitian ini mampu memoderasi hubungan pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja.

Tabel 4.11 Uji Regresi Moderasi

Variabel	R Square	Nilai sig	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0,514	0,000	Positif Signifikan
<i>Self Efficacy</i> sebagai variabel moderasi	0,616	0,000	Memoderasi

Sumber: Lampiran 11

Berdasarkan tabel di atas dan uji t sebelumnya diketahui bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja. Setelah dilakukan uji regresi moderasi yang sebelumnya nilai *r square* kecerdasan emosional 0,514 atau 51,4% lalu didapatkan nilai *r square* moderasi variabel *self efficacy* didapatkan 0,616 atau 61,6%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *self efficacy* mampu memoderasi hubungan kecerdasan emosional terhadap kinerja dengan menguatkan pengaruh positifnya.

F. Pembahasan

a. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru di SMK N 1 Bantul

Hipotesis 1 menduga bahwa kecerdasan emosional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh secara langsung antara kecerdasan emosional terhadap kinerja guru SMK Negeri 1 Bantul. Dalam pengujian hipotesis 1 mendapatkan hasil bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja. Hasil tersebut sejalan dengan pengamatan peneliti bahwa para guru SMK Negeri 1 Bantul mampu untuk mengendalikan emosinya saat menghadapi siswa-siswanya, mampu mengenali emosi para siswa dan rekan kerjanya sehingga para siswanya mampu untuk dikondisikan untuk tetap kondusif mengikuti proses belajar mengajar. Guru-guru SMK Negeri 1 Bantul juga mampu memotivasi orang lain dan dirinya sendiri, mampu berempati terhadap oranglain dibuktikan dengan saling membantu terhadap rekan kerja dan membantu para siswa jika siswanya mengalami kesulitan. Pengamatan tersebut sejalan dengan indikator yang ada pada variabel kecerdasan emosional. Hasil temuan tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisda Rahmasari (2012) dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan” mengungkapkan hasil bahwa kecerdasan emosional juga berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan. Penelitian tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh

Kuswandi Jaya (2012) dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karawang” mendapatkan hasil bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan.

Meskipun begitu, kinerja tidak hanya di pengaruhi oleh kecerdasan emosional saja, masih banyak variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja seorang guru ataupun karyawan, seperti kompetensi, motivasi kerja dan kompensasi. Sejalan dengan Penelitian tesis oleh Edi Suparno (2005) dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Motivasi Kerja, dan Kecerdasan Emosional Guru Terhadap Kinerja Guru Di Smp Negeri Se-Rayon Barat Kabupaten Sragen“ dengan hasil ada pengaruh yang signifikan kompetensi, motivasi kerja, dan kecerdasan emosional guru secara bersamaan terhadap kinerja guru. Hasil penelitan ini membuktikan bahwa adanya pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap kinerja yang mana semuanya bersifat positif.

b. Pengaruh *Self Efficacy* Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Pengaruh Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja

Hipotesis 2 menduga bahwa *self efficacy* memoderasi kecerdasan emosional terhadap kinerja. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *self efficacy* mampu memoderasi dengan menguatkan pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap kinerja guru SMK Negeri 1 Bantul. Dari hasil penelitian maka di dapatkan bahwa tingginya kecerdasan emosional guru SMK Negeri 1

Bantul dan didukung dengan tingginya kepercayaan diri (*self efficacy*) guru-guru SMK Negeri 1 Bantul berdampak pada kinerja yang tinggi pula. Hal tersebut sejalan dengan pengamatan dan klasifikasi responden terhadap para guru SMK Negeri 1 Bantul yang mana pada klasifikasi guru rata-rata tingkat pendidikan para guru lulusan sarjana, yang mana pada indikator *self efficacy* menyebutkan bahwa seseorang dengan jenjang pendidikan yang tinggi biasanya memiliki *self efficacy* yang lebih tinggi. Pengamatan peneliti juga mengacu pada klasifikasi responden pada pengalaman kerja. Pengalaman kerja para guru SMK Negeri 1 Bantul rata-rata sudah bekerja lebih dari 10 tahun, pastinya dengan pengalaman selama lebih dari 10 tahun ini, para guru sudah mampu dan menguasai perannya sebagai guru. Pengalaman kerja tersebut merupakan salah satu dari indikator dari *self efficacy*. Tingkat keberhasilan juga menjadi guru-guru di SMK Negeri 1 Bantul, yang mana berdasarkan pengamatan peneliti, SMK Negeri 1 Bantul dalam 5 tahun terakhir selalu mendapatkan rata-rata tertinggi dalam setiap kelulusan Ujian Nasional tingkat SMK sederajat se-Kabupaten Bantul. Berdasarkan tingkat keberhasilan tersebut, tentunya guru-guru di SMK Negeri 1 Bantul mempunyai kepercayaan diri yang lebih tinggi, mengingat salah satu indikator dalam *self efficacy* adalah tingkat keberhasilan.

Penelitian ini merupakan jenis modifikasi yang mana hipotesis kedua pada penelitian ini peneliti belum menemukan penelitian terdahulu yang menggunakan *self efficacy* sebagai variabel moderasi terhadap kinerja. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *self efficacy* mampu memoderasi

dengan hasil menguatkan positif kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Bantul.